MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SDN 3 KWANDANG KABUPATEN GORONTALO UTARA

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

SANTI UMAR
F01418101

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2023

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Judul	:	Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 3 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara
Nama	:	Santi Umar
NIM	:	F01418101
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Di Setujui Oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Yulanti S. Mooduto, S.Pd,M.Pd	Yusraningsih H. Pongoliu, S.Pd.M.Pd
NIDN:0916078502	NIDN : 0901068504

Mengetahui :

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0916078502

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SDN 3 KWANDANG KABUPATEN GORONTALO UTARA

Santi Umar
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo,Indonesia 96212
Email : santyumar92@gmail.com yulantimooduto@umgo.ac.id
yusraningsihpongoliu@umgo.ac.id

Abstract

SANTI UMAR. 2023. Improving Student Learning Outcomes Through the Problem Based Learning (PBL) Model in Class V Science and Technology Subjects at SDN 3 Kwandang, North Gorontalo Regency. YULANTI S. MOODUTO as supervisor I and YUSRANINGSIH H. PONGOLIU as supervisor II.

The aim of this research is to improve student learning outcomes through a problem based learning model for class V students at SDN 3 Kwandang, North Gorontalo Regency. The method uses the Classroom Action Research method which is carried out in 2 cycles. Data collection techniques include observing teacher activities, student activities, knowledge tests to measure student learning outcomes, and documentation. The results were in cycle I, meeting I, 9 students completed (64%), meeting II, 10 students (71%), meeting II, cycle II, completed 11 people (79%), while in During the implementation of the second cycle II meeting, students who completed the program increased by 13 people (93%) with a KKM ≥ 75. During the implementation of the action, there was an increase of 22%. By using the problem based learning model, learning outcomes for class V students at SDN 3 Kwandang, North Gorontalo Regency increased

Keywords: *Learning Outcomes, Problem Based Learning*

Abstrak

SANTI UMAR. 2023 Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 3 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Yulanti S. Mooduto, S.Pd,M.Pd selaku pembimbing I dan Yusraningsih H. Pongoliu, S.Pd.M.Pd selaku Pembimbing II

Tujuan dari penelitian ini adalah Meningkatkan hasil belajar peserta didik Melalui model pembelajaran *problem based learning* pada peserta didik kelas V SDN 3 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, tes pengetahuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, dan dokumentasi. Hasil penelitian pada siklus I pertemuan I peserta didik yang tuntas sebanyak 9 orang (64%), pertemuan II peserta didik yang tuntas sebanyak 10 orang (71%), pertemuan I siklus II peserta didik yang tuntas sebanyak 11 orang (79%) sedangkan pada pelaksanaan pertemuan II siklus II peserta didik yang tuntas meningkat sebanyak 13 orang (93%) dengan KKM ≥ 75. Pada pelaksanaan tindakan terjadi peningkatan sebanyak 22%. Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* hasil belajar pada peserta didik kelas V SDN 3 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara meningkat.

Kata Kunci: Hasil Belajar**,** Problem Based Learning

1. PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dan ada juga UU no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pembelajaran. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, pendidikan pada hakikatnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan akan terwujud apabila proses pengajaran berjalan dengan baik. Pengajaran yang berjalan dengan baik mencakup mengajarkan siswa cara belajar, cara berpikir, dan cara memotivasi diri.

Menurut surat Al Mujadalah ayat 11, Tentang derajat orang berilmu.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

Artinya: hai orang-orang beriman apabila dikatan padamu: "berlapang-lapanglah dalam majelis" maka lapangkanlah niscaya allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "berdilah kamu", maka berdirilah, niscaya allah akan meninggihkan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Surat Al-Mujadalah Ayat: 11)

Mengingat pentingnya Pendidikan maka sangat penting bagi pendidik, peserta didik, dan masyarakat pada umumnya untuk melaksanakannya. Untuk itu Pendidikan merupakan salah satu aspek penentu dalam kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas. Kualitas pendidikan adalah tanggung jawab semua pihak yang terlibat didalamnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pendidik harus melakukan tugasnya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, sebab seorang pendidik berperan langsung membina peserta didik dalam interaksi pembelajaran. Secara konseptual, pendidik merupakan sosok yang memiliki Ramlil terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Pendidik sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Dengan demikian maka Keberhasilan proses belajar mengajar dalam pendidikan merupakan bagian dan tanggung jawab seorang pendidik. Artinya seorang pendidik harus berupaya semaksimal mungkin menyelenggarakan proses belajar mengajar, agar perangkat-perangkat yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dapat saling berinteraksi. Pendidik hendaknya mencintai, menghayati, menguasai dan memahami profesinya, kurikulum, metode pengajaran, model pembelajaran, alat bantu belajar dan buku sumber harus benar-benar dikuasai dan dipahami, terutama dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPAS yang memerlukan latihan dalam pembelajaran. Mengingat pentingnya pembelajaran IPAS, maka pendidik dituntut untuk dapat menggunakan model

pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran IPAS yang akhirnya meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2019:3) mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimyati dan Mudjiono (2019: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Menurut Soemantri (2019:20) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu indikator dari perubahan peserta didik yang terjadi setelah mengalami proses belajar dimana untuk mengungkapnya biasanya dapat menggunakan suatu alat penilaian yang ditetapkan sekolah oleh pendidik.

Menurut Winkel (2019:34) menjelaskan bahwa hasil belajar secara umum, merupakan salah satu bukti yang menunjukkan hasil atau keberhasilan seseorang yang telah melakukan proses belajar sesuai dengan bobot atau nilai yang diperolehnya. Sujana (2019:8) berpandangan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar**.**

Menurut Hamalik (2019:30), memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh peserta didik setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di tarik benang merahnya bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan diri individu setelah proses belajar yang dapat diukur dengan nilai yang dipeoleh peserta didik setelah mereka melaksanakan atau mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Firmansyah (2019:87) Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem based learning*) atau yang selanjutnya sering disebut PBL adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik dari sejak awal sudah dihadapkan kepada berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak setelah lulus dari bangku sekolah.

Menurut Samiun (2019:8) Model pembelajaran *Problem based learning* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan masalah untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh peserta didik. Permasalahan dapat diajukan atau diberikan pendidik kepada peserta didik, dari peserta didik bersama pendidik, atau dari peserta didik sendiri, yang kemudian dijadikan pembahasan dan dicari pemecahannya sebagai kegiatan belajar peserta didik.

Menurut Abbudin, (2019:243) Pembelajaran Berbasis Masalah (*ProblemBased Learning*) adalah sebuah model pembelajaran yang memfokuskan

pada pelacakan akar masalah dan memecahkan masalah tersebut.

Menurut Stepien, (2018:89) menyatakan bahwa PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Menurut DIRJEN DIKTI (dalam hand out Cholisin :2018) memberikan pengertian bahwa *Problem based learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar melalui berpikirkritis dan keterampilan pemecahan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Menurut Rusman (2018:229) menyatakan: Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Berdasarakan uraian diatas maka dapat di tarik benang merahnya bahwa *Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang memfokuskan pada pelacakan akar masalah yang ada di dunia nyata sebagai konteks pembelajaran dengan melibatkan peserta didik dalam proses pemecahan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik belajar berpikir kritis dan belajar melalui pengalaman pemecahan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Sanjaya (2018:11) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan tanggung jawab dan kualitas peran guru untuk mengelola pembelajaran dan melakukan reflekasi oleh para partisipan seperti guru, peserta didik, kepala sekolah untuk meningkatkan pembelajaran di dalam kelas. Desain Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart (dalam Aqib dan Chotibuddin (2018:5). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V dengan jumlah siswa 14 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 4 orang dan perempuan 10 orang.

Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi sampai pada tahap refleksi. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Chotibuddin (2018:5) yang tahapannya diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan yaitu : Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mulaian dari peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), peneliti mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas pendidik, lembar pengamatan aktivitas peserta didik, menyiapkan soal evaluasi yang akan dikerjakan oleh peserta didik untuk dapat mengukur hasil belajar peserta didik.
2. Pelaksanaan Tindakan yaitu : Jika tahap persiapan sudah matang, maka tahap berikutnya adalah pelaksanaan

tindakan, yaitu menerapkan dan melaksanakan tindakan berdasarkan rencana yang telah ditetapkan. Apabila tidak menunjukkan hasil yang diharapkan, maka diadakan peninjauan kembali terhadap prosedur serta merumuskan rencana perbaikan/penyempurnaan yang akan dilaksanakan pada siklus beriktunya.

3. Pemantauan dan Evaluasi
   Pada tahap ini dilakukan proses pemantauan oleh pendidik mitra selaku observer terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan yaitu: (1) format observasi aktivitas pendidik, (2) format observasi aktivitas peserta didik, (3) format penilaian hasil belajar. Selanjutnya bersama pendidik mitra mengevaluasi hasil pemantauan yang telah dilakukan, dan untuk evaluasi hasil belajar dilakukan pada tahap akhir setiap siklus yang diberikan pada bentuk tulisan.
4. Analisis Data dan refleksi
   Analisis data dilakukan dengan memperhatikan hasil-hasil tes yang diberikan kepada peserta didik dengan tehnik persentase pada tahap ini yaitu:
   a. Analisis data aktivitas pendidik.
   b. Analisis data aktivitas peserta didik.
   c. Hasil belajar peserta didik, dari hasil analisis tersebut dilaksanakan reflexi.

   Sehingga pada tahap refleksi pendidik dapat melihat data observasi dan hasiltes, apakah tindakan yang dilaksanakan mencapai hasil yang diharapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan proses pembelajaran dari sebanyak empat kali pertemuan terdiri dari dua siklus maka dapat diuraikan hasil belajar peserta didik yang diteliti oleh pendidik pada siklus I dan siklus II yang dinilai dari aktivitas pendidik, sktivitas peserta didik, serta penilaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi hubungan antar makhluk hidup pada suatu ekosistem dalam bentuk jaring-jaring makanan melalui model pembelajaran *problem based learning*.

Aktivitas pendidik pada siklus I pertemuan I di atas dapat diuraikan hasil dari capaian akumulasi pendidik pada siklus I pertemuan I diperoleh hasil dari 24 aspek yang diamati dalam pembelajaran yang mencapai kriteria pada kategori baik 12 aspek atau mencapai 50%. Sedangkan pada kategori cukup 12 aspek atau mencapai 50%. Sehingga perolehan aspek kategori sangat baik dan baik mencapai 12 aspek atau 50%. Sedangkan kategori cukup 12 aspek dan kurang mencai 50%. Aktivitas pendidik pada siklus I pertemuan II di atas dapat diuraikan hasil dari capaian akumulasi pendidik pada siklus I pertemuan II diperoleh hasil dari 24 aspek yang diamati dalam pembelajaran yang mencapai kriteria sangat baik 2 aspek atau 8%. Pada kategori baik 13 aspek atau mencapai 54%. Sedangkan pada kategori cukup 9 aspek atau mencapai 38%. Sehingga perolehan aspek kategori sangat baik dan baik mencapai 15 aspek atau 62%. Selanjutnya kategori cukup dan kurang 9 aspek atau mencapai 38%.

Aktivitas peserta didik siklus I pertemuan I dari 22 aspek yang diamati kategori baik terdapat 11 aspek atau 50%, kategori cukup 9 aspek atau 41%, semnatar kategori kurang 2 aspek atau 9%. Pertemuan II terjadi peningkatan aspek

dimana kategori sangat baik terdapat 3 aspek atau 14%, kategori cukup terdapat 11 aspek atau 50%, sementara kategori cukup terdapat 8 aspek atau mencapai 36%.

Hasil belajar peserta didik pada materi hubungan antar makhluk hidup pada suatu ekosistem dalam bentuk jaring-jaring makanan melalui model pembelajaran problem based learning pada peserta didik kelas V SDN 3 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara pada siklus I dalam proses pertemuan I sampai dengan pertemuan II dapat diuraikan sebagai berikut: pertemuan I dari 14 peserta didik yang tuntas 9 peserta didik atau 64% sedangkan yang tidak tuntas 15 peserta didik atau 36%. Sedangkan pada pertemuan II dari 14 jumlah peserta didik terdapat 10 peserta didik yang tuntas atau 71% sedangkan yang tidak tuntas 4 peserta didik atau 29%.

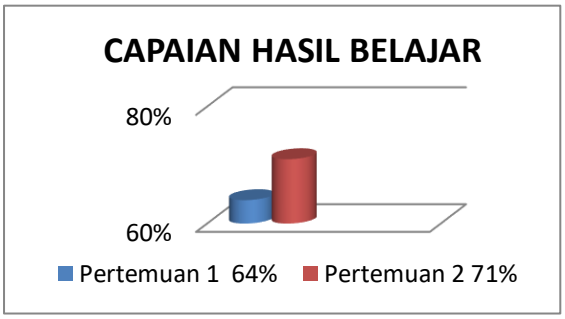


Diagram 1. Grafik Capaian Hasil Belajar Peserta didik Siklus I Pertemuan 1, dan 2

Aktivitas pendidik pertemuan I siklus II, dari 24 aspek yang diamati pada kategori sangat baik 4 aspek atau mencapai 16%, kategori baik 13 aspek atau mencapai 54%, kategori cukup 7 aspek atau mnecapai 30%. Pertemua II siklus II, kategori sangat baik 6 aspek atau mencapai 25%, kategori baik 16 aspek atau mencapai 67%, kategori cukup 2 aspek atau 8%. aktivitas peserta didik siklus II pertemuan I, kategori sangat baik 5 aspek atau mencapai 23%, kategori baik 11 aspek atau mencapai 50%, kategori cukup 6 aspek atau mencapai 27%. Siklus II pertemuan II, kategori sangat baik 9 aspek atau mencapai 41%, kategori baik 11 aspek atau mencapai 50%. Sedangkan kategori cukup 2 aspek atau mencapai 9%.

Hasil belajar peserta didik pada materi hubungan antar makhluk hidup pada suatu ekosistem dalam bentuk jaring-jaring makanan melalui model pembelajaran *problem based learning* pada peserta didik kelas V SDN 3 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara pada siklus II dalam proses pertemuan I sampai dengan pembelajaran II dapat diuraikan sebagai berikut: hasil belajar siklus II pertemuan I dengan jumlah peserta didik 14 yang tuntas pada materi hubungan antar makhluk hidup pada suatu ekosistem dalam bentuk jaring-jaring makanan melalui model pembelajaran problem based learning pada peserta didik kelas V SDN 3 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara terdapat 11 peserta didik atau 79%, sementara yang tidak tuntas pada materi hubungan antar makhluk hidup pada suatu ekosistem dalam bentuk jaring-jaring makanan melalui model pembelajaran problem based learning pada peserta didik kelas V SDN 3 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara terdapat 3 peserta didik atau mencapai 21%. Pelaksanaan siklus II pertemuan II pada materi hubungan antar makhluk hidup pada suatu ekosistem dalam bentuk jaring-jaring makanan melalui model pembelajaran problem based learning pada peserta didik kelas V SDN 3 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 13 peserta didik atau mencapai 93%.

Berdasarkan hasil tersebut didik terdapat 1 peserta didik yang yang tidak tuntas pada materi hubungan antar makhluk hidup pada suatu ekosistem dalam bentuk jaring-jaring makanan melalui model pembelajaran problem based learning pada peserta didik kelas V SDN 3 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara masih terdapat 1 peserta didik 6 mencapai 7% sehingga pendidik dan pendidik mitra menyusun kembali rencana tindakan yang akan dilaksanakan oleh pendidik sebagai tindakan untuk mengatasi 1 peserta didik yang tidak tidak tuntas.

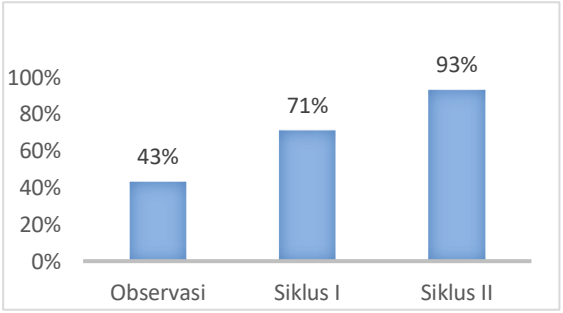


Diagram 2. Grafik Capaian Hasil Belajar Peserta didik Siklus I dan Siklus II

Sehubungan dengan perolehan hasil belajar peserta didik tentang pembelajaran IPAS pada materi hubungan antar makhluk hidup pada suatu ekosistem dalam bentuk jaring-jaring makanan melalui model pembelajaran *problem based learning* pada peserta didik kelas V SDN 3 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara dari siklus I sampai siklus II yang dilaksanakan oleh pendidik maka hipotesis yang menyatakan bahwa ” Jika pendidik menggunakan model Pembelajaran *Problem based learning* pada mata pelajaran IPAS maka hasil belajar pada peserta didik kelas V SDN 3 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara akan meningkat diterima. Dengan demikian Penelitian Tindakan ini hanya dilakukan dua siklus saja setiap siklus masing-masing duakali pertemuan tidak menutup kemungkinan penelitian ini memiliki kelamahan baik dari segi proses penelitian maupun hasil yang dicapai

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembehasan tentang materi hubungan antar makhluk hidup pada suatu ekosistem dalam bentuk jaring-jaring makanan melalui model pembelajaran problem based learning pada peserta didik kelas V SDN 3 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 22%.

Peningkatan tersebut dibuktikan dengan Hasil pelaksanaan siklus I peserta didik yang tuntas mencapai 71%. Siklus II peserta didik yang tuntas mencapai 93%. Sedangkan yang belum tuntas terdapat 1 peserta didik atau 7%. Dengan demikian maka penelitian dapat diterima karena melebihi hipotesis yag ditetapkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zaenal Dan Chotibuddin, M. 2018. *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Guru/Kepala dan Pengawas Sekolah/Dosen dan Mahapeserta didik/Peneliti.* Yogyakarta: Deepublish

Abuddin. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.

Firmansyah.2019. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Pendidik)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Hamalik, 2019. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta PT. Bumi Aksara

Rusman.2018. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik)*. Jakarta: Rineka Cipta

Samiun.2019. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Soemantri.2019._____*Belajar 7 Pembelajaran.* Jogjakarta: PT. AR-Ruzz Media

Stepien. 2018. *Penerapan Model Problem based learning (PBL) untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman*.Skripsi Online. Bandung: UNPAS. Diakses pada tanggal 20 September 2020

Sujana.2019. *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik sifat-sifat Cahaya Melalui Metode Eksperimen. Patris. UNG 2010*

Winkel. 2019.*Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta